SP 234 /OJK/DKPU/X/2026

OJK PERKUAT KETAHANAN PERBANKAN NASIONAL HADAPI TANTANGAN GLOBAL

OJK Mengajar di Universitas Islam Internasional Indonesia

Jawa Barat, 20 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat pengaturan dan pengawasan sektor perbankan untuk menjaga ketahanan industri dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, perkembangan teknologi digital, serta berbagai risiko baru yang berpotensi memengaruhi stabilitas sistem keuangan nasional.

Demikian disampaikan Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae dalam kegiatan OJK Mengajar bertema "Riding the Wave of Global Challenges: A Look at Indonesia's Efforts to Sustain Financial Resilience" yang diikuti sekitar 200 mahasiswa program magister (S2) Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII), Depok, Jawa Barat, Kamis (19/11).

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-15 OJK tahun 2026 sekaligus upaya meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai tantangan sektor keuangan global serta kebijakan OJK dalam menjaga ketahanan industri perbankan nasional.

Dalam kuliah umumnya, Dian menjelaskan bahwa industri perbankan menghadapi lingkungan ekonomi dan keuangan global yang semakin kompleks, antara lain akibat ketidakpastian geopolitik, fragmentasi ekonomi global, perubahan arah kebijakan moneter negara maju, volatilitas pasar keuangan, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan artifisial, ancaman siber, serta risiko perubahan iklim.

Menurut Dian, berbagai perkembangan tersebut menuntut industri perbankan untuk terus memperkuat fundamental, meningkatkan kemampuan mengelola risiko, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha agar tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.

"Sistem perbankan Indonesia telah menerapkan standar prudensial yang tinggi dan mengikuti standar perbankan internasional, sehingga kita memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai tekanan," ujar Dian.

Dian menekankan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian, kecukupan permodalan dan likuiditas, tata kelola yang baik, serta manajemen risiko yang efektif menjadi fondasi penting dalam menjaga kesehatan dan ketahanan industri perbankan nasional.

Selain tantangan ekonomi global, Dian juga menyoroti pesatnya transformasi digital yang mengubah model bisnis perbankan dan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.

Menurutnya, semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya di kalangan generasi muda, membuka peluang bagi industri perbankan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan menghadirkan inovasi produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, perkembangan tersebut juga menuntut kesiapan industri dalam memperkuat infrastruktur teknologi informasi, keamanan siber, pelindungan data konsumen, serta

tata kelola dan manajemen risiko teknologi agar transformasi digital tetap berjalan secara aman dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, OJK terus memperkuat pendekatan pengawasan berbasis risiko (*risk-based supervision*) yang berorientasi ke depan (*forward-looking*) dan adaptif terhadap perkembangan industri serta potensi munculnya risiko baru.

Melalui penguatan pengaturan dan pengawasan tersebut, OJK berupaya memastikan industri perbankan nasional tetap sehat, tangguh, dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat, sekaligus mendukung pembiayaan sektor produktif dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

OJK Mengajar Perkuat Literasi Generasi Muda

Melalui kegiatan OJK Mengajar, OJK juga mendorong generasi muda untuk memahami keterkaitan antara perkembangan ekonomi global, stabilitas sistem keuangan, dan peran strategis industri perbankan dalam mendukung perekonomian nasional.

Para mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi industri perbankan, termasuk transformasi digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, risiko keamanan siber, serta pentingnya penguatan tata kelola dan manajemen risiko.

OJK terus memperkuat kolaborasi dengan perguruan tinggi sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi keuangan dan memperluas pemahaman masyarakat mengenai tugas, fungsi, dan kewenangan OJK.

Melalui sinergi tersebut, OJK berharap generasi muda semakin memiliki wawasan global, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang memadai mengenai sektor jasa keuangan sehingga mampu berkontribusi dalam mendukung pengembangan sektor keuangan nasional yang sehat, stabil, inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK – Wahyu Budi Satriyo
Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id